

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Profesi guru adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian. Untuk sesuatu pekerjaan harus dilaksanakan dengan baik, dalam pendidikan juga dituntut untuk menyesuaikan dengan perubahan perkembangan yang ada dalam masyarakat. Demikian pula dengan guru yang sentiasa dituntut untuk menyesuaikan dengan perubahan, karena permasalahan yang di hadapi oleh guru, dalam kemampuan untuk menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi di sekelilingnya akibat dari keterbatasannya sebagai keterbatasan kemampuan sekolah dan pemerintah.

Adapun untuk meningkatkan kualitas profesi guru dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus guru mampu juga melaksanakan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar, maka bila guru berhasil melaksanakan dengan baik. Gurulah yang memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa dan pelajar mengajar, seorang mendidik itu berperanan penting dalam Pendidikan supaya seseorang belajar mengajar manusia yang berguna dalam kehidupan dan masyarakat. Dan sebaliknya semakin banyak siswa yang pasif maka kemungkinan prestasi belajar akan menurun seperti yang termaktub dalam Alquran surat Mujadalah ayat 11,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah; 11).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Alquran Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2013), h. 759.

Upaya peningkatan pendidikan, terkait dengan status guru sebagai pelaksanaan pendidikan yang berhadapan langsung dengan siswa atau pelajar ketika proses belajar berlangsung. Dalam hal ini diperlukan tenaga pengajar yang baik dan bermoral tinggi.

Menurut Hadari Nawawi, guru sebagai suatu profesi, menuntut keahlian dan profesi khusus dalam bidang pendidikan dan pengajaran, sifat keahlian itulah yang memberikan bagi mereka dalam kehidupan masyarakat.<sup>2</sup>

Rice dan Bishoprik dalam Ibrahim Bafadal menyatakan bahwa guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari.<sup>3</sup>

Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, menghargai serta membanggakan dirinya.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Untuk memenuhi kriteria profesional itu, guru harus menjalani profesionalitas atau proses menuju derajat profesional yang sesungguhnya secara terus menerus, termasuk kompetensi mengelola kelas. Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Tautan antara keduanya tercermin dalam kinerjanya selama transformasi pembelajaran. Pada konteks transformasi pembelajaran inilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola kelas, siswa, dan interaksi sinergisnya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Nawawi Hadari, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 2018), h. 11.

<sup>3</sup> Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 5.

<sup>4</sup> Khairil Sudarwan Danim, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017). h. 5-7

Secara umum ada empat kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial.<sup>5</sup>

Kompetensi pedagogik biasanya diperuntukkan kepada guru, namun besar kemungkinan setiap pendidik, pelatih, mentor dan semacamnya juga harus memiliki kompetensi pedagogik. Misalnya memiliki wawasan bidang ilmu yang ditekuni, Pemahaman tingkat kecerdasan peserta didik, Bimbingan terhadap peningkatan kreativitas peserta didik dan lain sebagainya.

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus dimiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Dengan kompetensi kepribadian maka guru akan menjadi contoh dan teladan, serta membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru dituntut melalui sikap dan perbuatan menjadikan dirinya sebagai penutan dan ikutan orang-orang yang dipimpinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi. Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar.

Kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat. Kompetensi sosial yaitu perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif.

---

<sup>5</sup> Munika Lumban Gaol & Azhar Aziz, *Perbedaan Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru SD Negeri yang Sudah Sertifikasi dan yang Belum Sertifikasi*, ANALITIKA: Jurnal Magister Psikologi UMA, Vo. 5. No. 2, Desember 2023, h. 62-63.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kholijah Mukhtar I Desa Lalang Kabupaten Batu Bara. Salah satu misi dari visi Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kholijah Mukhtar I Desa Lalang yakni mewujudkan Insan Kamil yang berpacu pada Alquran dan As-Sunnah.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kholijah Mukhtar I Desa Lalang merupakan salah satu Madrasah yang terletak di Desa Lalang Kabupaten Batu Bara yang telah menerapkan kurikulum 2013. Dalam pembelajarannya, MIS Kholijah Mukhtar I Desa Lalang berusaha untuk menyeimbangkan ilmu umum dengan ilmu agama.

Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat berbagai komponen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi, di antaranya adalah guru. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, bahwa guru merupakan salah satu komponen pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

Oleh karena itu, guru harus memiliki keahlian dalam pembelajaran. Dalam hal ini keterampilan gurulah yang dibutuhkan untuk pembelajaran agar anak didik tidak jenuh. Sehingga untuk dapat menciptakan kualitas pembelajaran yang efektif dan menyenangkan perlu untuk menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar sangat berperan dalam mengajar adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Delapan keterampilan dasar mengajar yang sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.<sup>6</sup>

Dengan demikian, kemampuan seorang guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Kerana proses pengajaran akan sejalan dengan tujuan yang ditetapkan, jika seorang guru memiliki jiwa dinamis, bertanggung jawab dan berdisiplin terhadap tugas dengan menghadapi segala yang ada di hadapannya.

---

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 32.

Berpijak pada latar belakang inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang **“Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kholijah Mukhtar I Desa Lalang Kabupaten Batu Bara”**

## **B. Fokus Kajian**

Untuk menghindari kekeliruan permasalahan terhadap judul diatas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan batasan istilah yang ada dalam judul yaitu:

### **1. Upaya**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).<sup>7</sup>

Upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini di tekankan pada bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dan Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kholijah Mukhtar I Desa Lalang Kabupaten Batu Bara.

### **2. Profesionalitas**

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia dalam Kusnandar yang dimaksud dengan profesional adalah suatu profesi yang memerlukan keahlian atau kepandaian khusus untuk menjalankannya.<sup>8</sup>

Dalam UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa, profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu atau memerlukan pendidikan profesi.<sup>9</sup>

Dengan demikian profesi guru merupakan pekerjaan yang menuntut profesionalitas yaitu keahlian khusus yang berhubungan dengan tugas dan

---

<sup>7</sup> Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2017), h. 568.

<sup>8</sup> Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 45.

<sup>9</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, (Jakarta, 2005), h. 2.

tanggung jawabnya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didiknya.

### 3. Guru

Guru adalah orang yang mendidik, membimbing, membina, mengarahkan dan ikut bertanggung jawab dalam membentuk kedisiplinan pada siswa. Guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas menyampaikan pelajaran, akan tetapi guru juga merupakan anggota masyarakat yang harus ikut berperan aktif dalam membina serta mengarahkan perkembangan anak didiknya menjadi dewasa dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Kata guru dalam Bahasa Arab disebut disebut *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris *teacher* itu memang memiliki arti sederhana, yakni seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.<sup>10</sup>

Guru yang dimaksud dalam penelitian ini yakni pendidik yang berstatus sebagai pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kholijah Mukhtar I Desa Lalang Kabupaten Batu Bara.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah,

1. Bagaimana upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kholijah Mukhtar I Desa Lalang Kabupaten Batu Bara?
2. Bagaimana profesionalitas guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kholijah Mukhtar I Desa Lalang Kabupaten Batu Bara?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kholijah Mukhtar I Desa Lalang Kabupaten Batu Bara?

---

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018), h. 222.

## **D. Tujuan dan Kegunaan**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan di dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kholijah Mukhtar I Desa Lalang Kabupaten Batu Bara
- b. Untuk mengetahui profesionalitas guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kholijah Mukhtar I Desa Lalang Kabupaten Batu Bara
- c. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kholijah Mukhtar I Desa Lalang Kabupaten Batu Bara

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Secara Teoritis**

Dapat memberikan masukan, informasi secara teori dan penelitian, sesuai dengan tema dan judul skripsi. Utamanya pada masalah upaya peningkatan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kholijah Mukhtar I Desa Lalang Kabupaten Batu Bara.

#### **b. Secara Praktis**

Yaitu sebagai informasi bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, diantaranya:

- 1) Bagi Peneliti. Hasil penelitian ini sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S1 pada jurusan Pendidikan Agama Islam di STAI Tebingtinggi Deli.
- 2) Bagi kepala madrasah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan strategi yang digunakan dalam meningkatkan profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kholijah Mukhtar I Desa Lalang Kabupaten Batu Bara

- 3) Memberikan motivasi kepada Kepala madrasah untuk menjalankan fungsinya sebagai pemimpin untuk menciptakan lingkungan sekolah dan suasana pembelajaran yang kondusif.
- 4) Memberikan arahan kepada Kepala madrasah dalam menyusun strategi sesuai dengan misi yang telah dibuat agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan.

#### **E. Penelitian Terkait**

Guna memperkuat analisis penelitian ini, peneliti mencoba menelaah beberapa penelitian yang mendukung dengan judul skripsi ini antara lain:

*Pertama*, penelitian Bukhori Muslim, Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Magelang 2020. Dengan judul penelitian Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Rowosari Magelang.<sup>11</sup>

Metode yang penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dalam jenis penelitian studi kasus dengan mengupas secara mendalam strategi kepemimpinan Kepala Madrasah.

Hasil penelitian menyatakan bahwa 1). Pemahaman Kepala MI Muhammadiyah Rowosari dan MI Muhammadiyah Gempolsewu, tentang Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan yakni komitmen Guru dan Tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas sesuai kemampuan serta selalu meningkatkan kualifikasi dan kompetensinya untuk mewujudkan Visi Misi Madrasah yang sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional. 2) Upaya yang dilakukan kepala MI Muhammadiyah Rowosari dan MI Muhammadiyah Gempolsewu dalam meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan adalah optimalisasi pada tugas dan fungsinya sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator. 3) Bentuk kegiatan peningkatan profesionalisme guru diantaranya; Pelatihan

---

<sup>11</sup> Bukhori Muslim, *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Rowosari Magelang* (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020), h. 190.

Guru Profesional, Seminar, Pelatihan dan pembinaan bersama dengan Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kendal.

*Kedua*, Penelitian Nurulaiman Chintra, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo 2017. Dengan judul penelitian Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin wok Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif. Yang mana data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun metode analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.<sup>12</sup>

Hasil penelitiannya menyatakan dalam pelaksanaan upaya peningkatan profesionalitas guru di madrasah ibtidaiyah nurul islam ringin wok kota semarang adalah Supervisi, pembinaan, pelatihan, KKG, Kerja sama, Administrasi sekolah dan membuat instrument pembelajaran. MI merupakan sebuah lembaga pendidikan agama Islam. Dan mempunyai pendidikan di bidang agama dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dalam menyampaikan materi pengajaran. Seorang guru yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan harus mewujudkannya melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar inilah merupakan bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai model awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara rencana dan profesional.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan dibahas dalam skripsi yang terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan. Pada bab I terdiri dari enam sub pokok bahasan, yaitu latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terkait, serta sistematika pembahasan.

Bab II. Kajian Teori. Dalam kajian teori akan mengkaji beberapa sub pokok bahasan yang terdiri pengertian upaya, dan teori Profesionalitas Guru.

---

<sup>12</sup> Nurulaiman Chintra, *Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin wok Kota Semarang*, (Semarang: UIN Walisongo 2017), h. 91

Bab III. Metodologi Penelitian. Pada bab ini merupakan bahasan tentang metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, *setting* penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisa data.

Bab IV. Pembahasan Penelitian. Pada bab IV ini merupakan bahasan gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kholijah Mukhtar I Desa Lalang Kabupaten Batu Bara, Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kholijah Mukhtar I Desa Lalang Kabupaten Batu Bara, gambaran profesionalitas guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kholijah Mukhtar I Desa Lalang Kabupaten Batu Bara, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kholijah Mukhtar I Desa Lalang Kabupaten Batu Bara.

Bab V. Penutup. Pada bab V ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

